

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan asuransi adalah lembaga keuangan non-bank yang memiliki peran yang tidak jauh berbeda dari bank, yaitu perusahaan yang bergerak dalam bidang layanan jasa yang akan diberikan kepada masyarakat untuk mengatasi risiko yang terjadi dimasa depan atau yang akan datang. Perkembangan industri asuransi syariah di Indonesia saat ini mengalami peningkatan, dikarenakan adanya dorongan atas kebutuhan masyarakat terutama umat muslim supaya terhindar dari transaksi yang mengandung *maysir* (perjudian), *gharar* (penipuan) dan *riba*. Perusahaan asuransi syariah sebagai lembaga non-bank harus memiliki prospek yang baik, memiliki rasa kepercayaan dari masyarakat untuk potensi pasar dan mampu bersaing. Berdasarkan hal tersebut, aspek yang terpenting yaitu kinerja keuangan suatu perusahaan asuransi yang sehat (Rustamunadi & Rohmah, 2021).

Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran dari status keuangan perusahaan yang menggunakan alat analisis keuangan untuk menganalisisnya guna memahami kondisi keuangan perusahaan yang mencerminkan kinerjanya dalam periode waktu tertentu. Keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi sebuah perusahaan. Perusahaan harus memperhatikan keadaan keuangannya, baik itu perusahaan besar maupun perusahaan kecil, hal ini disebabkan perkembangan wilayah bisnis yang semakin maju dan persaingan antar perusahaan yang semakin ketat. Perencanaan keuangan yang baik akan membawa keuntungan bagi perusahaan, yaitu perusahaan bisa memantau pemasukan dan pengeluaran dana sendiri setiap saat. Berdasarkan hal tersebut, perusahaan bisa segera mengetahui tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperoleh keuntungan, dan jika hasilnya dapat merugikan kepentingan perusahaan, tindakan apa yang tidak perlu dilakukan. Pengevaluasian efektivitas suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya, maka dari itu perlu dilakukan metode pengukuran tertentu yaitu dengan

memahami kinerja keuangan suatu perusahaan dengan melakukan analisis laporan keuangan perusahaan (Y. A. Putri, 2019).

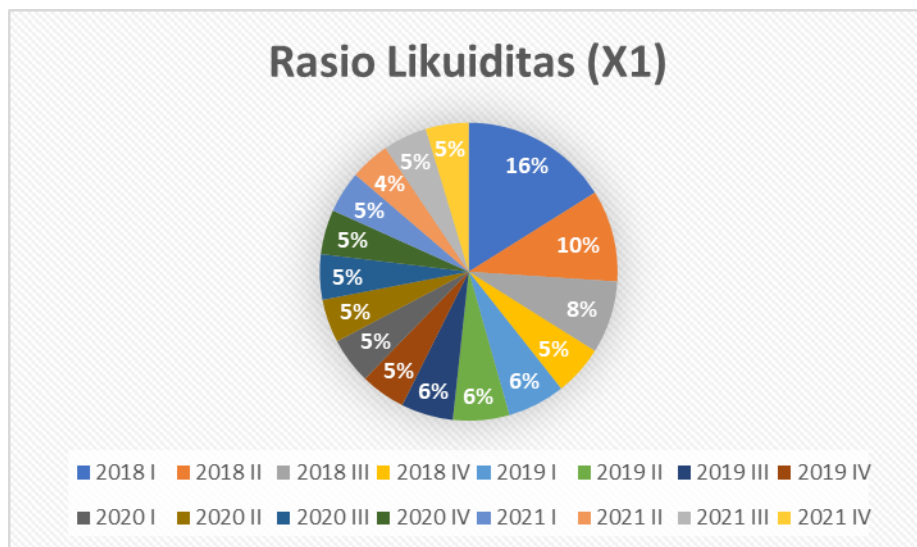
Berdasarkan kondisi perkembangan perusahaan asuransi di Indonesia perlu adanya pengawasan terhadap suatu perusahaan, terutama pengawasan terhadap kinerja keuangan industri perusahaan asuransi, karena perusahaan asuransi mempunyai kriteria khusus dalam menilai kinerja suatu perusahaannya yaitu perlu adanya sistem peringatan dini mengenai keuangan perusahaan asuransi atau disebut dengan *Early Warning System (EWS)*.

Analisis rasio keuangan perusahaan asuransi disebut dengan *Early Warning System* yang dibuat oleh *The National Association of Insurance Commissioners (NAIC)* yaitu lembaga pengawas badan usaha asuransi di Amerika Serikat. Perusahaan asuransi di Indonesia sudah cukup mengenal dan menggunakan metode *Early Warning System* untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, namun analisis rasio keuangan yang digunakan di Indonesia diatur dalam Pernyataan Standar

Akuntansi Indonesia (PSAK) (Nurfadila et al., 2015). Sesuai dengan Satria 1994 dalam Detiana 2012, menyatakan *Early Warning System* merupakan tolok ukur perhitungan dalam mengukur kinerja keuangan dan menilai tingkat kesehatan perusahaan asuransi di Indonesia (Utami & Khoiruddin, 2016:56). Penelitian ini untuk melakukan analisis mengenai Kinerja Keuangan Perusahaan PT Asuransi Jiwa Syariah Generali Indonesia periode 2017-2020 melalui variabel *Early Warning System* (EWS) yang mencakup rasio likuiditas, rasio beban klaim, dan rasio retensi sendiri. Selain itu, penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba. Salah satu rasio profitabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA), karena ROA menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki suatu perusahaan (Fadrul & Simorangkir, 2019).

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan asuransi dalam

memenuhi kewajibannya dan memberikan gambaran kondisi suatu perusahaan apakah baik atau tidak baik.



Gambar 1.1

**Diagram Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas
PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia Unit Syariah Periode
2018-2021**

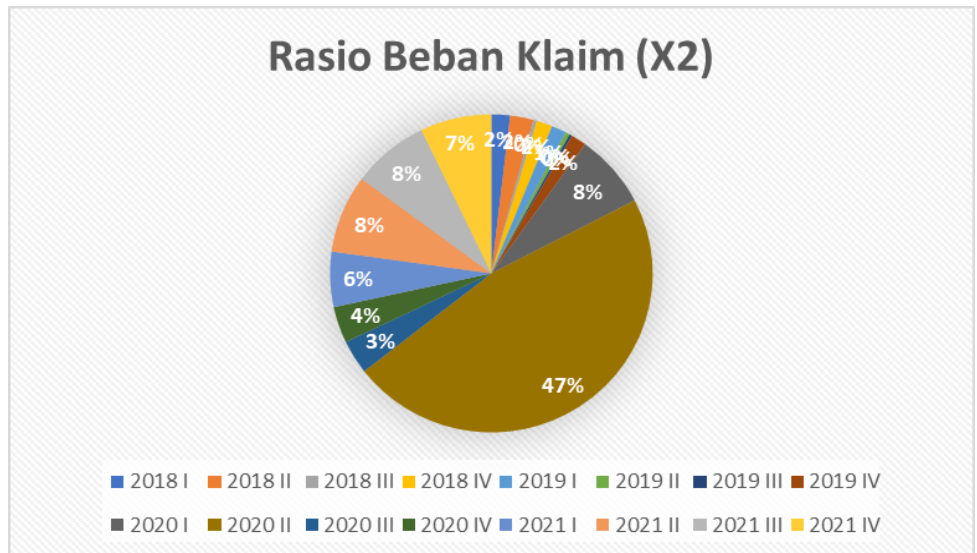
Sumber: Data diolah (Laporan Keuangan)

Berdasarkan gambar 1.1 menunjukkan bahwa rasio likuiditas PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia unit syariah pada tahun 2018 triwulan pertama sebesar 16%, pada triwulan kedua mengalami penurunan menjadi 10%, kemudian pada triwulan ketiga sebesar 8% dan menurun menjadi 5% pada

triwulan keempat. Tahun 2019 pada triwulan pertama sampai ketiga mengalami kenaikan 1% dari triwulan keempat tahun 2018 menjadi sebesar 6% dan kembali mengalami penurunan pada triwulan keempat tahun 2019 yaitu menjadi 5%. Tahun 2020 dari triwulan pertama sampai keempat sebesar 5%. Tahun 2021 pada triwulan pertama bertahan dengan angka 5% dari tahun sebelumnya, namun triwulan kedua mengalami penurunan menjadi 4%, kemudian mengalami kenaikan mencapai 5% pada triwulan ketiga dan keempat tahun 2021. Hal tersebut menyatakan bahwa rasio likuiditas PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia unit syariah dinilai baik, karena hasilnya masih jauh di bawah batas maksimal yaitu kurang dari 120%. Penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yuliana Yusuf (2020) bahwa rasio likuiditas dalam keadaan baik. Jadi, semakin kecil nilai rasio likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi baik atau mampu memenuhi kewajiban dengan harta yang dimilikinya dan semakin besar nilai rasio likuiditas menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan masih buruk

atau dalam kondisi tidak baik dan perlu dibenahi. Pernyataan ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fadrul dan Maria Anggitya Simorangkir (2019) bahwa rasio likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Rasio beban klaim merupakan rasio untuk menilai proses penutupan risiko yang dilakukan oleh suatu perusahaan asuransi, beban klaim terjadi karena adanya peserta atau pemegang polis yang mengalami kerugian yang mengalami kecelakaan. Rasio beban klaim mempunyai hubungan terhadap kinerja keuangan, karena semakin tinggi tingkat klaim yang diterima akan berdampak pada kinerja keuangan suatu perusahaan yang akan semakin menurun dan mengakibatkan kebangkrutan suatu perusahaan (Mois, 2021).



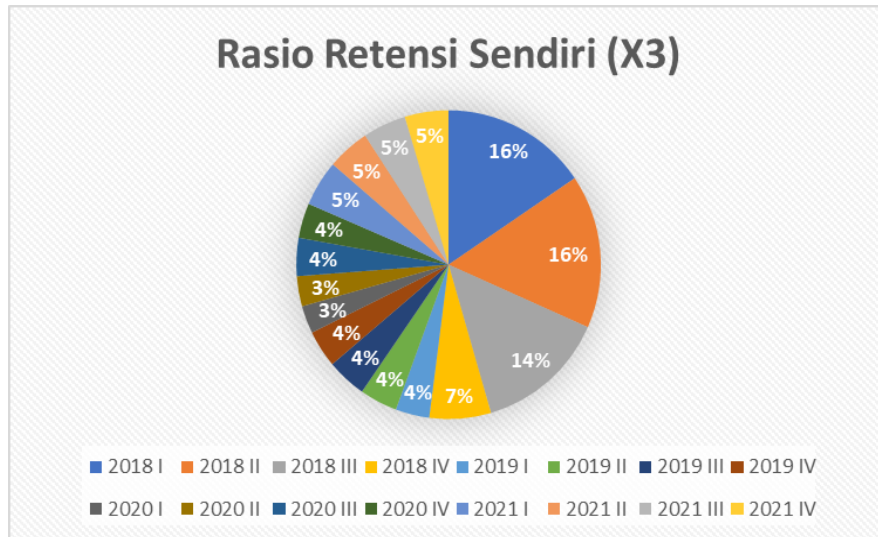
Gambar 1.2
Diagram Hasil Perhitungan Rasio Beban Klaim
PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia Unit Syariah Periode
2018-2021

Sumber: Data diolah (Laporan Keuangan)

Berdasarkan gambar 1.2 menunjukkan bahwa rasio beban klaim PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia unit syariah pada tahun 2018 dari triwulan pertama sampai dengan tahun 2019 triwulan keempat menunjukkan nilai sebesar 2%. Tahun 2020 triwulan pertama mengalami kenaikan sebesar 8%, bahkan mengalami kenaikan sampai 47% pada triwulan

kedua tahun 2020. Namun, setelah itu mengalami penurunan menjadi 3% pada triwulan ketiga dan triwulan keempat tahun 2020 sebesar 4%. Tahun 2021 triwulan pertama naik menjadi 6%, kenaikan juga sampai pada triwulan kedua dan ketiga sebesar 8%. Sedangkan, triwulan keempat tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 7%.

Selanjutnya, rasio retensi sendiri yaitu digunakan sebagai alat ukur tingkat retensi suatu perusahaan dalam menanggung risiko dan tingkat laba yang akan didapat dalam menanggung risiko tersebut. Rasio retensi sendiri berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Jika rasio retensi sendiri mendekati nol dapat diartikan bahwa perusahaan kurang berani dalam menanggung risiko klaim sendiri dengan asuransi pendapatan perusahaan akan berkurang dengan premi raesuransi. Sebaliknya jika rasio retensi sendiri mendekati angka satu maka diartikan perusahaan tersebut akan semakin berani dalam menanggung risiko klaim sendiri dengan asumsi pendapatan perusahaan yang akan menjadi besar (Sumartono & Harianto, 2018).



Gambar 1.3
Diagram Hasil Perhitungan Rasio Retensi Sendiri
PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia Unit Syariah Periode
2018-2021

Sumber: Data diolah (Laporan Keuangan)

Berdasarkan gambar 1.3 menunjukkan bahwa rasio retensi sendiri PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia unit syariah pada tahun 2018 triwulan pertama dan triwulan kedua menunjukkan nilai sebesar 16%, triwulan ketiga turun menjadi 14% dan triwulan keempat menjadi 7%. Tahun 2019 triwulan pertama sampai dengan triwulan keempat mengalami penurunan menjadi 4%. Tahun 2020 triwulan pertama dan

triwulan kedua sebesar 3%, tetapi pada triwulan ketiga serta triwulan keempat mengalami kenaikan menjadi 4%. Sedangkan, pada tahun 2021 triwulan pertama sampai dengan triwulan keempat mengalami kenaikan menjadi 5%. Semakin meningkatnya rasio retensi sendiri maka pendapatan premi netto suatu perusahaan akan lebih baik, hal tersebut dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang akan semakin membaik (D. A. Hidayat & Yusniar, 2021). Pernyataan ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Ayu made P. Utami & Desak Nyoman Sri Werastuti (2020) bahwa rasio retensi sendiri memiliki pengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan.

Hasil dari penelitian terdahulu Fadrul dan Maria Anggitya Simorangkir (2019) menyatakan bahwa rasio likuiditas, rasio beban klaim dan rasio retensi sendiri mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun hasil penelitian tersebut berbanding berbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Deni Atif Hidayat dan Meina Wulansari Yusniar (2021) bahwa rasio

likuiditas, rasio beban klaim dan rasio retensi sendiri tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Fahmi Huda Mois (2021) juga menunjukkan bahwa rasio likuiditas, rasio beban klaim dan rasio retensi sendiri tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut menyatakan bahwa besarnya hasil rasio yang dimiliki suatu perusahaan tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan tersebut.

Berdasarkan penjelasan tersebut dan adanya perbedaan hasil pada penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut dan mengamati lebih mendalam tentang pengaruh rasio *Early Warning System* terhadap kinerja keuangan. Judul penelitian yang diambil yaitu “Pengaruh Rasio *Early Warning System* Terhadap Kinerja Keuangan PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia Unit Syariah Periode 2018-2021”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian yaitu:

1. Perkembangan wilayah bisnis yang semakin maju.
2. Perusahaan asuransi di Indonesia perlu adanya pengawasan terhadap suatu perusahaan, terutama pengawasan terhadap kinerja keuangan.
3. Persaingan antar perusahaan yang semakin ketat karena nilai rasio likuiditas, rasio beban klaim, rasio retensi sendiri dan Return On Assets mengalami kenaikan serta penurunan yang kemungkinan dapat mempengaruhi kinerja keuangan PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia Unit Syariah.

C. Batasan Masalah

Untuk mencegah adanya pembahasan penelitian yang tidak terarah, maka penulis menetapkan batasan yaitu hanya variabel yang digunakan pada *Early Warning System* yang

mencakup rasio likuiditas, rasio beban klaim dan rasio retensi sendiri sebagai variabel independen. Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini yaitu kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan *Return On Assets*. Data diambil dari laporan keuangan PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia unit syariah periode 2018-2021.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka terdapat beberapa masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia unit syariah periode 2018-2021?
2. Bagaimanakah rasio beban klaim berpengaruh terhadap kinerja keuangan PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia unit syariah periode 2018-2021?

3. Bagaimanakah rasio retensi sendiri berpengaruh terhadap kinerja keuangan PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia unit syariah periode 2018-2021?
4. Bagaimanakah rasio likuiditas, rasio beban klaim dan rasio retensi sendiri berpengaruh terhadap kinerja keuangan PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia unit syariah periode 2018-2021?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia unit syariah periode 2018-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh rasio beban klaim terhadap kinerja keuangan PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia unit syariah periode 2018-2021.

3. Untuk mengetahui pengaruh rasio retensi sendiri terhadap kinerja keuangan PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia unit syariah periode 2018-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas, rasio beban klaim dan rasio retensi sendiri terhadap kinerja keuangan PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia unit syariah periode 2018-2021.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak yaitu:

1. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini penulis dapat memberikan pengetahuan mengenai kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan *Early Warning System*.

2. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan diharapkan dapat mengetahui kondisi baik atau buruknya kinerja keuangan perusahaan

tersebut, dengan menggunakan rasio *Early Warning System*.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian

ini diharapkan sebagai tambahan referensi atau masukan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan kinerja keuangan suatu perusahaan.

G. Sistematika Penulisan

Penulis menggunakan sistematika penulisan yang sesuai dengan Pedoman Penulisan Skripsi di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Adapun sistematikanya yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan menjelaskan latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini mengenai paparan yang berisi kajian teori atau definisi yang akan menjadi dasar dari penelitian, seperti paparan teori, penelitian terdahulu, hubungan antar variabel, kerangka berpikir dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian membahas mengenai tempat dan waktu penelitian, populasi, sampel, jenis metode penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang pembahasan suatu hasil penelitian yang menjelaskan uraian analisis dan terpadu tentang hasil penelitian yang disajikan secara objektif, jujur, serta sesuai dengan etika ilmiah.

BAB V PENUTUP

Membahas kesimpulan dari hasil analisa serta pembahasan yang telah dilakukan dan sesuai kesimpulan tersebut akan diberikan saran yang sekiranya dapat bermanfaat untuk perusahaan yang diteliti.